**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang baik. Karena dalam pengertian “organisasi” selalu terkandung unsur kelompok (lebih dari 2 orang) manusia maka manajemen pun biasanya digunakan dalam hubungan usaha suatu kelompok manusia, walaupun manajemen itu dapat pula ditetapkan terhadap usaha-usaha individu. Menurut John F.Mee (dalam Supriyanto, A., dkk. 2017:53) Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial maupun politik sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalan organisaasi yang bersangkutan. Manajemen akan memberikan efektivitas pada usaha manusia (Supriyanto, A., dkk. 2017:53).

Setiap organisasi membutuhkan manajemen termasuk koperasi. Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara bersama (Supriyanto, A., dkk. 2017:53). Menurut Pasal 3 UURI No. 25 Tahun 1992 “koperasi bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para anggota dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945” (Subiyantoro, dkk., 2015:6).

Koperasi dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi simpan pinjam atau yang sering disebut dengan koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan modal dari simpanan para anggotanya, dan kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan modal. Unit usaha ini selain bertujuan untuk mendidik para anggotanya untuk bersikap hemat dan rajin menabung, koperasi kredit juga memiliki tujuan untuk membebaskan anggotanya dari perangkap rentenir (Baswir, 2017:67).

Keuntungan menjadi anggota KSP adalah, ketika ingin meminjam dana tidak harus menggunakan jaminan. Selain keuntungan juga terdapat kekurangan KSP yaitu pada pengajuan jumlah pinjaman yang terbatas, keterbatasan ini disebabkan oleh terbatasnya modal koperasi. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peranan yang penting sebagai alternatif yang baik bagi lembaga keuangan untuk menjangkau kalangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Indonesia memiliki 13 Koperasi terbaik dan 8 diantaranya merupakan koperasi simpan pinjam dan koperasi jenis lain yang juga menyediakan Jasa Keuangan atau simpan pinjam itu sendiri. Contohnya adalah Kospin Jasa Pekalongan Jawa Tengah yang telah mendapatkan dua penghargaan sebagai KSP dengan Aset dan Volume Usaha Terbesar, KSPPS UGT Sidogiri yang mendapatkan tiga penghargaan sebagai KSP syariah dengan Aset, Volume Usaha serta IT Terbaik, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bogor Jawa Barat juga meraih penghargaan sebagai KSP dengan IT Terbaik dan beberapa koperasi terbaik lainnya. Hal ini membuktikan bahwa simpan pinjam adalah jenis usaha koperasi yang paling banyak berhasil di Indonesia.

Peneliti melihat permasalahan pada Koperasi pegawai Negeri (KPN) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Jambi yang mengelola simpan pinjam. Meskipun telah dikatakan bahwa usaha simpan pinjam adalah usaha koperasi yang banyak sukses dan berhasil di Indonesia, tetapi masih ada KPN khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Jambi yang mengelola simpan pinjam, tetapi kegiatan usahanya kurang berkembang tetapi masih bertahan hingga saat ini.

KPN SMA 6 Kota Jambi telah beroperasi dan bertahan cukup lama yakni sejak tahun 1996 hingga saat ini, namun koperasi tersebut mengalami perkembangan yang lebih lambat dari beberapa koperasi sejenisnya. Seharusnya dengan jangka waktu yang cukup lama sejak KPN tersebut memiliki badan hukum, keanggotaan yang cukup stabil dan aset yang sudah mencapai Rp.466.127.095, KPN SMA 6 Kota Jambi sudah harus mampu mengembangkan usahanya seperti beberapa KPN lainnya yang perkembangan usahanya lebih baik dari pada perkembangan KPN SMA 6 Kota Jambi.

Dalam rangka menciptakan koperasi yang tumbuh kembang secara Profesional, sehat, dan mandiri, koperasi harus memiliki visi-misi dan tujuan yang jelas untuk membangun semangat koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam untuk mencapai keunggulan dimasa yang akan datang (Siswoyo, 2013:9). Berkembang atau tidaknya koperasi berada ditangan manajemen pengurus (pelaksana usaha) dan pengawas. Koperasi akan berkembang jika dipimpin dan dikelola oleh orang yang memiliki moralitas yang baik, keteguhan dan komitmen yang kuat serta kemampuan yang memadai (Siswoyo, 2013:94).

Kemampuan bertahan pada usaha simpan pinjam disebabkan oleh berbagai faktor. Staschen (dalam Ismanto, 2015:76), menyatakan bahwa untuk menjamin kelancaran operasionalisasi Lembaga Keuangan Mikro dan menguntungkan bagi kedua belah pihak sangat diperlukan regulasi dan supervisi. Sementara, Galor (dalam Ismanto, 2015:76) menyatakan bahwa pemberdayaan yang efektif pada usaha simpan pinjam adalah dengan memperkuat permodalan melalui partisipasi anggota dalam menghimpun dana. Sedangkan Siswoyo (2013), menyatakan bahwa perkembangan koperasi di masa yang akan datang tergantung pada sinergi pihak manajemen dan pihak anggota dalam memanfaatkan setiap peluang usaha yang ada di kehidupannya dengan membangun kerjasama dan jaringan usaha.

Menurut George R. Terry (1996) (dalam Pandji Anoraga, 2004) sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan manajemen adalah *Men* (Manusia), *Materials* (Materi), *Machines* (Mesin-mesin), *Methods* (Tata Kerja) dan *Money* ( Uang). Unsur-unsur manajemen tersebut merupakan hal mutlak dalam manajemen untuk menentukan arah perusahaan sebagai dasar menjalankan aktivitas yang bertujuan sesuai dengan apa yang diinginkan (Supriyanto, A., dkk. 2017:50).

Manajemen sebagai suatu proses dipandang sebagai rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen (yaitu perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan dan pengendalian) untuk mengkoordinir dan mengintergrasikan penggunaan sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi manajemen merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam memimpin koperasi. Hal ini mengingat pada koperasi ada dua tugas pokok yang berbeda dengan badan usaha lainnya yaitu: (1) Memelihara atau mempertinggi moral atau jiwa koperasi pada anggota. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah lebih memperkenalkan koperasi pada anggota-anggotanya, antara lain dengan memberikan penerangan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai anggota yang baik. (2) Mencapai keberhasilan usaha (Supriyanto, A., dkk. 2017:53).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “**Implementasi Manajemen Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus : Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMA 6 Kota Jambi”.**

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada masalah sebagai berikut “Bagaimana Implementasi Manajemen Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMA Negeri 6 Kota Jambi”.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Manajemen Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMA Negeri 6 Kota Jambi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti mengenai ilmu perkoperasian yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan praktek di lapangan.
2. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai Implementasi Manajemen pada Koperasi Pegawai negeri (KPN) SMA Negeri 6 Kota Jambi.
3. Untuk menambah referensi dan literatur ilmiah mengenai Implementasi manajemen pada koperasi simpan pinjam yang dapat dikaji kembali untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema penelitian yang sama.
   1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sangat perlu dikemukakan, hal ini bertujuan agar peneliti dapat fokus pada pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan ruang lingkup yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi manajemen pada KPN khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Jambi, berhubung diketahui jumlah KPN khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Jambi adalah sebanyak 9 KPN, maka peneliti hanya akan membahas tentang Implementasi Manajemen pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMA Negeri 6 Kota Jambi saja.